

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di MAN 1 Banjarmasin, yang terletak di Jalan Kampung Melayu Darat Rt. 11 No. 31 Kecamatan Banjarmasin Tengah.

MAN 1 Banjarmasin awal berdirinya tahun 1978 ( SK Menteri Agama No. 7 Tahun 1978 ). Madrasah ini semula adalah Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) 1946. Kemudian menjadi Sekolah Persiapan Institut Agama Islam(SPIAIN).

Pada perkembangannya sangat dirasakan keperluan akan sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, maka dengan demikian didirikanlah sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama baik negeri maupun swasta, sehingga MAN Banjarmasin berubah menjadi MAN 1 Banjarmasin. MAN 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah atas yang pertama di Banjarmasin yang berada dibawah naungan KEMENAG RI atau yang sekarang disebut Kemeterian Agama Republik Indonesia.

Ditinjau dari lokasinya, madrasah ini berada di lingkungan yang khas. Keadaan penduduk yang heterogen, baik tingkat ekonomi, suku, dan agama serta kepadatannya yang cukup tinggi. Di lokasi ini juga merupakan kawasan

pertumbuhan perekonomian kota, sehingga banyak terdapat tempat-tempat kegiatan usaha masyarakat.

Secara umum identitas MAN 1 Banjarmasin :

1. Nomor Statistik : 331637202072
2. Jenis Sekolah : Madrasah
3. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin
4. Alamat
  - a. Jalan/RT : Kampung Melayu Darat RT. 11 No. 31
  - b. Kelurahan : Seberang Mesjid
  - c. Kecamatan : Banjarmasin Tengah
  - d. Kota : Banjarmasin
  - e. Propinsi : Kalimantan Selatan
  - f. Kode Pos : 70231
  - g. Telpon/Fax : (0511) 3250534 ; 3257686
5. Lokasi : Jalan Besar
6. Status : Negeri
7. Tanggal Tahun Pendirian : 6 Juni 1978 tahun operasional 1978

MAN 1 Banjarmasin mempunyai luas lokasi keseluruhan sebesar 1435,68 m<sup>2</sup>. sebagian besar tanah terbagi atas : Bangunan 117,5 m<sup>2</sup>, Lapangan sepak bola 150 m<sup>2</sup>, dan lain – lain 188 m<sup>2</sup>.

Sedangkan MAN 1 Banjarmasin memiliki tata letak sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya
- b. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Barat : Sekolah Dasar Negeri
- d. Sebelah Timur : Gang IAIN

Selama MAN 1 Banjarmasin berjalan, beberapa nama Kepala Madrasah yang pernah memimpin dan bertugas hingga sekarang, yang termuat didalam tabel berikut dibawah ini.

Tabel 4.1 Kepala Madrasah Yang pernah bertugas pada MAN 1 Banjarmasin

No	Nama	Periode
1	H. Taufiqurrahman, BA	1978-1988
2	Drs. H. Baderi	1988-1992
3	Drs. H. Mulkani	1992-1999
4	Drs. H. Abdul Fattah	1999-2003
5	Drs. H. Sabri Ismail	2003-2004
6	Drs. H. Bakhruddin Noor	2004-2010
7	Drs. Abdurrachman, M. Pd	2010-sekarang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada MAN 1 Banjarmasin dari tahun 1978 sampai sekarang telah terjadi pergantian pemimpin sebanyak 7 kali.

## 2. Visi dan misi serta tujuan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Adapun mengenai visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

A. Visi : Mewujudkan sumber daya manusia yang Islami, berkualitas dan berdaya saing tinggi seta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat

B. Misi :

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.
- b. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.
- c. Meningkatkan disiplin dan tanggungjawab
- d. Mengembangkan potensi siswa.
- e. Meningkatkan kesejahteraan SDM.
- f. Membina kerjasama dengan lingkungan.
- g. Meningkatkan kualitas ketata usahaan.

C. Tujuan Madrasah

a. Tujuan Umum :

Adalah ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan.

b. Tujuan Khusus MAN 1 Banjarmasin

Secara khusus Madrasah bertujuan menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal :

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sekolah yang berciri khas Islam
2. Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
3. Wawasan Iptek yang mendalam dan luas.
4. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
5. Kepekaan sosial dan kepemimpinan.
6. Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

3. Keadaan Guru dan tenaga Administrasi

Kepemimpinan tertinggi di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin adalah Kepala Madrasa. Berikut nama-nama dewan guru serta tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Tahun pelajaran 2012/2013.

4. Keadaan gedung sekolah MAN 1 Banjarmasin

Keadaan Bangunan dan fasilitas sekolah MAN 1 Banjarmasin memiliki 3 unit gedung madrasah yang terdiri dari satu unit pertama bertingkat 3 yang lantai I / dasar dimulai dari depan sekolah yang terdiri dari Koperasi, ruang kurikulum, ruang dewan guru, ruang kepala madrasah, WC Guru/ TU, W C siswa putera, WC siswa putera, ruang kelas XII IPA 3.

Lantai II terdiri dari ruang koperasi, ruang kelas XE, ruang kelas XII IPS2, ruang kelas XII IPS 1, ruang OSIS, ruang BP, Lab IPA, Lantai III / Atas terdiri dari kelas X A, kelas X B, kelas X C, kelas X D, ruang Lab Komputer.

Satu unit kedua lantai I / dasar adalah ruang Tata usaha, lantai II / atas adalah ruang Multimedia.

Satu unit ketiga terdiri dari lantai I / dasar yaitu ruang kelas XII IPA 1, ruang kelas XII IPA 2, ruang kelas XI IPA 3, WC siswa puteri, tempat Wudhu siswa puteri. Lantai II ruang kelas XI IPA 1, ruang kelas XI IPA 2, ruang kelas XI IPS 2, ruang perpustakaan. Lantai III / atas terdiri dari ruang kelas XI IPS 1, ruang laboratorium bahasa, mushala.

Halaman bagian depan digunakan untuk melaksanakan kegiatan upacara bendera, sedangkan halaman bagian samping digunakan sebagai parker guru, dan halaman belakang sebagai parker siswa.

##### 5. Keadaan siswa MAN 1 Bajarmasin

Keadaan siswa MAN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 684 orang yang terdiri dari 228 orang laki – laki dan 456 orang perempuan, siswa tersebut tersebar pada 20 ruang kelas yaitu, kelas X tujuh kelas yakni kelas A,B,C,D,E,F dan kelas G. Kelas XI tujuh kelas terdiri dari 3 kelas jurusan IPA dan 3 kelas jurusan IPS dan 1 kelas jurusan Agama, kelas XII enam kelas yang terdiri dari 3 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS dan 1 kelas jurusan Agama.

Jumlah siswa yang berstudi di MAN 1 Banjarmasin saat ini berjumlah 684 orang yang tersebar mulai dari kelas X sampai XII.

## **B. Penyajian Data**

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter di lapangan kemudian data tersebut digambarkan secara diskriptif kualitatif sehingga dapat diketahui efektivitas pelaksanaan pembacaan Alquran sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama dan dampaknya terhadap pembelajaran di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Penulis memberikan analisis data secara sederhana sehingga pada akhirnya dapat memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Efektivitas pelaksanaan pembacaan Alquran sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama oleh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil riset baik melalui observasi atau wawancara di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dapat diketahui bahwa kegiatan siswa tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya. Ketika bel berbunyi pertanda jam pelajaran dimulai dan siswa segera masuk ke kelas masing-masing. Namun sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama ada kegiatan yang berbeda dengan sekolah lainnya, yakni seluruh siswa diwajibkan membaca Alquran sebanyak 10 ayat dan ayat tersebut dibaca secara serentak oleh masing-masing kelas dengan ayat yang sama serta dibaca terus-menerus secara berkesinambungan. Sehingga target yang dicapai setiap tahun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin yakni mengadakan Khataman Alquran. Pembacaan

Alquran ini dilakukan oleh semua siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin yang berjumlah keseluruhan 684 orang. Yang terdiri dari 20 kelas.

Kegiatan pembacaan Alquran dilaksanakan oleh masing- masing siswa di kelas, mereka terlihat sangat antusias sekali mengikuti kegiatan tersebut. Terlebih lagi ketika guru mata pelajaran jam pertama datang lebih awal sehingga memberikan pengawasan kepada siswa agar pembacaan Alquran berjalan dengan hikmat dan baik. Namun ketika guru yang bersangkutan terkadang terlambat masuk sehingga tidak sempat memberikan pengawasan, sedikit banyaknya ada saja siswa yang keluyuran dan tidak membaca Alquran. Mungkin karena malas atau tidak bisa membaca Alquran. Hal ini terjadi hanya di beberapa kelas saja dan tentunya tidak mempengaruhi bagi siswa yang lain. Mereka tetap semangat dan antusias membaca Alquran walaupun ada sebagian yang tidak membaca Alquran dikarenakan alasan- alasan tertentu.

Setelah membaca 10 ayat siswa menutup pembacaan Alquran dengan kalimat *sadakallahul'azhim*. Guru yang datang lebih awal dan sudah berada di dalam kelas langsung menyampaikan pembelajaran seperti mana biasa. Dari hasil pengamatan terlihat siswa sangat semangat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Mereka dengan aktifnya menjawab setiap kali ada pertanyaan dari guru.

Dari hasil wawancara baik dengan siswa ataupun dengan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin tidak ada yang keberatan atau protes terhadap kegiatan pelaksanaan pembacaan Alquran ini. Siswa dan guru merasa kegiatan ini sangat positif, khususnya bagi siswa karena dapat berpengaruh

terhadap jiwa dan sikap siswa itu sendiri. Kegiatan ini juga sedikit banyaknya berpengaruh terhadap pergaulan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari hasil pengamatan penulis ketika melaksanakan observasi terlihat ketika siswa selesai membaca Alquran dan kebetulan guru yang mengajar jam pertama belum datang, para siswa berinisiatif untuk membaca buku pelajaran atau berdiskusi dengan teman disampingnya. Walaupun ada satu atau dua orang siswa yang keluar kelas tidak jelas apa yang dikerjakannya. Hal ini menunjukkan bahwa setelah siswa membaca Alquran pikiran mereka lebih tenang dan jauh dari hal-hal yang negatif.

Berikut penulis paparkan beberapa data efektivitas yang telah dicapai siswa setelah mereka membaca Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin:

a. Hasil yang diperoleh terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dapat diketahui bahwa prestasi yang dicapai oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sangat memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari data angka kelulusan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, data hasil ulangan harian dan ulangan tengah semester (UTS).

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin begitu aktif mengikuti pelajaran yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran. Tugas-tugas yang diberikan baik berkelompok maupun perorangan dikerjakan dengan baik. Ketika dilaksanakan

evaluasi diakhir pembelajaran baik secara lisan atau tertulis oleh guru yang bersangkutan, siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar.

b. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lokasi penelitian dapat diketahui bahwa setelah mereka membaca Alquran, siswa terlihat lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat setelah mereka membaca Alquran mereka langsung aktif belajar, walaupun guru yang mengajar belum datang. Ketika guru mata pelajaran sudah datang dan memberikan salam selanjutnya absensi dan seterusnya menyampaikan pembelajaran, siswa dengan sangat antusias dan serius mengikuti pelajaran yang telah disampaikan. Sehingga guru mata pelajaran dengan mudah menyampaikan materi- materi pelajaran kepada siswa.

c. Kelancaran siswa dalam membaca Alquran

Sebenarnya tidak semua siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pandai atau lancar membaca Alquran. Hal ini penulis ketahui ketika memberikan tes secara langsung kepada siswa untuk membaca Alquran, yakni kelas XI sebanyak tujuh kelas terdiri dari kelas XI IPA 1, kelas XI IPA 2, kelas XI IPA 3, kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2, kelas XI IPS 3 dan kelas XI Agama. Dari masing- masing kelas diambil 3 orang untuk dites membaca Alquran jumlahnya 21 orang siswa dan hasilnya dari 21 siswa yang dites ada 3 orang siswa yang kurang lancar membaca Alquran.

2. Dampak pelaksanaan pembacaan Alquran sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis ke lokasi penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 24 September 2012 sampai dengan tanggal 24 Nopember 2012 terhadap pelaksanaan pembacaan Alquran oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin khususnya siswa kelas XI dapat diketahui bahwa dampak pelaksanaan pembacaan Alquran tersebut sangat banyak sekali, baik terhadap siswa, guru, maupun secara keseluruhan yakni lingkungan sosial masyarakat sekolah.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang manfaat membaca Alquran yakni salah satunya dapat membuat diri sipembaca menjadi tenang pikirannya. Wawasannya terbuka sehingga memudahkan untuk menerima pelajaran. Sebenarnya manfaat membaca Alquran itu sendiri bukan hanya dapat dirasakan oleh sipembacaya akan tetapi yang mendengarkannya juga mendapat manfaatnya. Akan tetapi antara yang membaca Alquran dan yang hanya mendengarkan saja manfaat yang diperoleh berbeda pula. Contohnya menurut penelitian secara ilmiah bahwa orang yang membaca Alquran mendapat ketenangan didalam dirinya sebanyak 65% sedangkan orang yang hanya mendengarkan saja akan mendapat ketenangan sebanyak 35%. Dengan demikian sudah jelas bahwa orang yang membaca Alquran jauh lebih baik dari yang hanya sekedar mendengarkan saja.

Berikut penulis uraikan dampak membaca Alquran dari hasil observasi di lokasi penelitian :

a. Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa keadaan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dapat dikatakan lebih tenang dan kecerdasan mereka sangat bagus. Terbukti ketika penulis melakukan observasi awal yakni mengadakan tugas menghafal, hafalan mereka sangat baik dan lancar. Disamping itu juga tugas- tugas yang diberikan seperti tugas rumah (PR) mereka kerjakan dengan baik dan benar.

Selain kecerdasan IQ siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin juga memiliki semangat dan tekad yang tinggi. Terbukti bahwa prestasi mereka yang sangat bagus dalam mengikuti berbagai macam lomba tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin bukan hanya berprestasi dalam bidang kecerdasan IQ akan tetapi dalam bidang- bidang lainnya. Dari hasil observasi bahwa ruangan kelas siswa kelas XI, kebersihannya sangat terawat. Disamping itu juga siswa- siswanya sangat rapi dalam mengenakan pakaian seragam.

b. Guru yang mengajar jam pertama pelajaran.

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap guru mata pelajaran jam pertama kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin hasilnya bisa dikatakan sangat baik. Terlihat bahwa guru tersebut mengajar dengan penguasaan materi dan menguasai kondisi siswa di kelas. Dengan tenangnya guru menyampaikan pelajaran terhadap siswa kelas XI. Tingkat emosional guru

dapat terkontrol dengan baik, sehingga tidak ada konflik dengan siswa ketika pelaksanaan Pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini memudahkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Lingkungan sosial masyarakat siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dapat diketahui bahwa keadaan sosial masyarakat siswa sangat baik dan harmonis, baik hubungan siswa dengan siswa maupun hubungan siswa dengan guru- gurunya. Terlihat ketika setiap kali siswa berpapasan dengan gurunya mereka langsung mencium tangan gurunya dengan penuh kehormatan.

Begitu juga guru ketika bertemu dengan siswa baik ketika berpapasan di jalan atau ditempat- tempat lain guru tersebut selalu menyapa dan memberikan teguran kepada siswa sekurang- kurangnya memberikan senyum.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pembacaan Alquran dijam pertama pembelajaran oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Efektivitas pelaksanaan pembacaan Alquran pada jam pertama di kelas XI oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Pelaksanaan pembacaan Alquran pada jam pertama pembelajaran oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin memang sangat bagus untuk diprogramkan atau dilaksanakan secara terus menerus, apalagi dengan program yang jelas dan terkontrol dengan baik. Guru yang mengajar jam pertama hendaknya lebih awal masuk kelas. Hal ini dilakukan disamping mengajarkan kedisiplinan kepada siswa tentunya juga dapat memberikan pengawasan kepada siswa dalam pelaksanaan pembacaan Alquran di dalam kelas agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pelaksanaan pembacaan Alquran tersebut dapat dicapai dengan baik.

- a. Hasil yang diperoleh terhadap pembelajaran.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan penulis pada BAB II dapat diketahui bahwa kenyataan di lapangan mengenai pelaksanaan pembacaan Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani. Jika mendengarkan music ( *klasik* ) dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) seseorang, bacaan Alquran lebih dari itu. Selain mempengaruhi IQ dan EQ, bacaan Alquran mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembacaan Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin terbilang cukup baik dan

efektif serta sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, karena dengan membaca Alquran akan mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Dengan demikian sudah jelas bahwa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi maka prestasi belajar siswa akan tinggi juga atau dengan kata lain siswa yang pintar akan memperoleh nilai yang baik pula. Oleh karena itu dengan adanya pelaksanaan pembacaan Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin ini diharapkan agar bisa meningkatkan kecerdasan siswa itu sendiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan penulis pada BAB II dapat diketahui bahwa kenyataan di lapangan mengenai pelaksanaan pembacaan Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan keadaan tersebut atau dengan kata lain teori yang dijelaskan oleh penulis sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Terlihat ketika pelaksanaan pembacaan Alquran sudah dilaksanakan, siswa lebih tenang dan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Yang biasanya kalau guru terlambat datang, siswa akan ribut bercanda dengan teman-temannya sehingga menciptakan kegaduhan dan mengganggu kelas lain. Namun dengan adanya pembacaan Alquran yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, mereka memanfaatkan waktu yang kosong dengan belajar dengan teman disampingnya atau pergi ke perpustakaan.

Setidaknya setelah siswa membaca Alquran pikiran mereka terbuka dan mendapat pencerahan yang baik, daripada siswa tidak membaca Alquran atau hanya termenung menunggu guru masuk ke dalam kelas. Dengan membaca Alquran juga diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

c. Kelancaran siswa dalam membaca Alquran.

Dari seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin tidak semua siswa pandai dan lancar dalam membaca Alquran. Hal ini terbukti setelah penulis melakukan tes kepada siswa seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Dengan adanya kegiatan membaca Alquran setiap pagi sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama maka secara tidak langsung akan memberikan latihan kepada siswa untuk membaca Alquran sehingga kalau dilaksanakan secara terus menerus tidak menutup kemungkinan siswa akan lancar dalam membaca Alquran.

Kegiatan membaca Alquran ini hendaknya bukan hanya sekedar pelaksanaan membaca Alquran saja akan tetapi disarankan agar pihak sekolah mencarikan guru yang ahli dalam bidang Alquran. Hal ini dilakukan agar siswa diberikan pengetahuan tentang ilmu- ilmu Alquran. Jadi dalam pelaksanaan pembacaan Alquran ini siswa bukan hanya dituntut lancar membaca Alquran saja akan tetapi setelah siswa lancar membaca Alquran siswa pun dituntut untuk faham akan ilmu tajwidnya.

Setelah siswa mengetahui ilmu tajwidnya maka dituntut pula untuk memahami isi kandungan Alquran sekurang- kurangnya mengerti akan fungsi dan manfaat diturunkannya Alquran. Selanjutnya baru bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari lebih- lebih dalam pergaulan sosial di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Inilah yang menjadi tujuan yang utama dalam pelaksanaan pembacaan Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin. Jadi bukan hanya semata- mata mengharap pahala dan sekedar lancar membaca Alquran saja akan tetapi jauh lebih dari itu orang yang selalu membaca Alquran hendaknya dapat mengerti isi kandungan Alquran serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari.

2. Dampak pelaksanaan pembacaan Alquran sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.
  - a. Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data tersebut dianalisis dan kemudian dapat diketahui bahwa siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin memang memiliki perilaku yang baik dan semangat yang untuk mencapai prestasi belajar. Disamping itu juga siswa kelas XI memang memiliki tingkat spiritual yang tinggi sehingga dapat mengurangi pengaruh- pengaruh yang timbul akibat pergaulan.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan penulis pada BAB II dapat diketahui bahwa kenyataan di lapangan mengenai pelaksanaan pembacaan Alquran tidak jauh berbeda dengan teori yang ada tersebut atau dengan kata lain

teori yang dijelaskan oleh penulis sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Dengan membaca Alquran seseorang akan memperoleh ketenangan , memiliki pemikiran yang jernih dan matang, sehingga dapat merubah perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik. Tutar kata yang sopan santun dan jujur, suka menolong dan lain- lain.

Inilah pengaruh atau dampak dari pelaksanaan pembacaan Alquran yang penulis temukan terhadap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan diharapkan pelaksanaan pembacaan Alquran ini terus dilaksanakan dan ditingkatkan kembali, agar mendapatkan manfaat yang lebih besar lagi.

b. Guru yang mengajar di jam pertama pelajaran.

Mengajar dengan tenang dan mendapat hasil yang baik bagi siswa adalah harapan yang ingin dicapai oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dan ini juga yang menjadi tujuan pembelajaran. Dengan adanya pelaksanaan pembacaan Alquran oleh seluruh siswa khususnya kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, guru yang mengajar pada jam pertama pelajaran mendapatkan kemudahan dalam menyampaikan materi- materi pelajaran kepada siswa sehingga tercapailah tujuan pembelajaran dengan baik.

Sebenarnya bukan guru mata pelajaran jam pertama saja yang mendapatkan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, akan tetapi seluruh guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin yang berjumlah sebanyak 39 orang.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembacaan Alquran tersebut bukan hanya berdampak kepada siswa namun juga kepada guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Lingkungan sosial masyarakat siswa

Berdasarkan dari penyajian data yang ditulis oleh penulis sebelumnya dapat diketahui bahwa dampak dari membaca Alquran itu sangat besar, seperti yang sudah dipaparkan penulis pada BAB II tentang manfaat membaca Alquran itu sangat banyak dan manfaat tersebut bukan hanya dirasakan oleh pembacanya akan tetapi bagi orang yang mendengarkannya juga, dalam segala aspek kehidupan, baik dalam tutur kata dan perbuatan atau pergaulan sehari di lingkungan sekolah itu sendiri atau di lingkungan masyarakat tempat tinggal.

Kondisi ini dapat kita lihat di lingkungan sosial masyarakat siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin yang berjalan sangat harmonis yakni hubungan yang selaras, serasi dan seimbang. Antara atasan dan bawahan berjalan dengan baik, misalnya antara kepala Madrasah dengan para dewan guru selalu ada keterbukaan dalam menentukan segala keputusan.

Selama melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin mulai tanggal 24 September sampai dengan 24 Nopember 2012, penulis tidak menemukan adanya kasus kekerasan antar pelajar di sekolah tersebut dan kasus perkelahian antar siswa di dalam lingkungan sekolah maupun tawuran di luar sekolah. Yang penulis temukan justru sebaliknya, kehidupan siswa yang agamis,

santun, dan berakhlak mulia. Ini bisa dilihat ketika waktu belajar kosong sebagian dari mereka ada yang ke musholla untuk shalat sunnat.

Dari beberapa uraian diatas secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pergaulan sosial siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin boleh dikatakan sangat baik, hal ini terbukti dari data tentang catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang tidak begitu signifikan. Penulis tidak menemukan adanya kasus kekerasan baik yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik atau sebaliknya serta perkelahian antar siswapun tidak ada.

Dengan demikian pelaksanaan pembacaan Alquran oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sangat efektif untuk dilaksanakan karena dampak dan pengaruhnya begitu besar dalam kehidupan sosial masyarakat siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

### 3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Pembacaan Alquran sebelum Memulai Pembelajaran Pada Jam Pertama Oleh Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Secara umum penulis gambarkan ada beberapa faktor yang menghambat kelancaran pelaksanaan pembacaan Alquran sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama oleh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin yakni diantaranya sebagai berikut :

#### a. Pengaruh Media Elektronik

Dalam dunia pendidikan tidak terpisahkan dengan adanya media elektronik yang semakin canggih , sehingga ketika hal ini sudah masuk pada lingkungan sekolah maka siswapun terlibat didalamnya. Selama penulis melakukan Observasi di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dapat diketahui bahwa ada

sebagian siswanya yang mempunyai barang- barang elektronik seperti laptop, Hp, dan lain- lain. Inilah yang menyebabkan sebagian siswa- siswa tersebut tidak membaca Alquran karena mereka asyik menggunakan alat- alat tersebut. Dan inilah salah satu faktor penghambat efektivitas pelaksanaan pembacaan Alquran pada jam pertama oleh siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin. Padahal membaca Alquran itu jauh lebih baik daripada melakukan sesuatu hal yang kurang bermanfaat. Seperti yang sudah penulis paparkan pada bab sebelumnya tentang kelebihan orang yang membaca Alquran.

b. Pergaulan yang bebas di lingkungan sekolah

Di lingkungan sekolah khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin siswa dan siswi belajar dalam satu kelas atau ruangan sehingga pergaulan sehari-hari mereka bercampur antara laki-laki dan perempuan. Pada usia remaja siswa dan siswi sering kali terlibat hubungan berpacaran antar lawan jenisnya ditambah lagi pergaulan yang bebas di kelas. Hal inilah yang menyebabkan sebagian siswa tidak membaca Alquran melainkan asyik ngobrol dengan lawan jenisnya. Pihak sekolah tidak bisa berbuat banyak disamping karena tidak ada peraturan yang jelas tentang penempatan siswa dan siswi dalam ruangan yang berbeda.

Pergaulan seperti ini juga berkaitan dengan masa pertumbuhan anak untuk memasuki *fase fuber* sehingga anak cenderung semangat mendekati lawan jenisnya untuk mencari pasangan dalam hidupnya. Walaupun pada umumnya tidak seperti mereka yang sudah berusia dewasa dalam mencari pasangan, mereka cenderung hanya untuk bersenang- senang demi memenuhi kebutuhan kasih sayang dan biologis semata.

c. Tidak lancar membaca Alquran

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembacaan Alquran sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama oleh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin adalah kurang lancarnya mereka dalam membaca Alquran sehingga menimbulkan sifat malas dan tidak semangat dalam mengikuti pembacaan Alquran. Pada masalah seperti ini bagi pihak sekolah agar memberikan bimbingan yang lebih banyak kepada siswa yang kurang lancar tersebut baik dengan cara mengajarkan Alquran secara khusus (*ektrakurikuler*) atau dengan privat. Kegiatan- kegiatan seperti ini akan membantu siswa agar lancar membaca Alquran dengan cepat dan menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

d. Kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan pembacaan Alquran tersebut.

Akibat dari kurangnya pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan pembacaan Alquran setiap pagi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin menyebabkan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembacaan Alquran dengan baik. Mereka sibuk melakukan berbagai kegiatan lain yang kurang bermanfaat ,misalnya bercanda dengan temannya, asyik ngobrol dengan lawan jenisnya, ada yang main game di laptop dan lain sebagainya.

Masalah seperti ini seharusnya menjadi catatan bagi pihak sekolah agar segera mencari solusinya supaya pelaksanaan pembacaan Alquran sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin bisa berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Pihak sekolah bisa melakukan pengawasan yang terstruktur dan terjadwal.

Dari berbagai faktor yang telah dipaparkan oleh penulis sebenarnya tidak banyak mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembacaan Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, karena lebih dari 85% siswanya sudah menyadari akan manfaat dan pentingnya membaca Alquran dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelaksanaan ini bisa dikatakan baik dan sudah sangat efektif sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh sekolah.